

KAJIAN ARSITEKTUR MELAYU PADA MASJID AL-OSMANI MEDAN (STUDI KASUS : MASJID AL-OSMANI)

Oleh:

**Endi Martha Mulia¹, Harlen Sihotang², Mikhael G.D. Siagian³, Eriyadi Tarigan⁴,
Jason Lee⁵**

Arsitektur Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede
Jalan. DR. TD Pardede No.21, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail:

Endimartma.m@gmail.com¹, harlenshtg@gmail.com², mikhael.siagian18@gmail.com³,
eritarigan2000@gmail.com⁴, ljason1900@gmail.com⁵

Abstract

Al-Osmani Mosque in Medan, a legacy of the Deli Sultanate, is examined for its unique blend of Malay Deli architecture with Indian, Chinese, Spanish, and Middle Eastern influences. This study employs direct observation and comparative study with Azizi Mosque to analyze the application of Malay architectural elements within Al-Osmani. The main problem addressed is identifying which elements demonstrate the persistence of Malay features amidst prevailing foreign influences. The proposed solution is a detailed identification of distinctive colors, motifs, and ornaments typical of Malay architecture within the mosque. The findings indicate that despite cultural amalgamation, the dominance of golden yellow, floral and faunal motifs, and traditional ornamentation maintain the mosque's strong Malay identity.

Keywords: *Al-Osmani Mosque, Malay Architecture, Ornament, Cultural Identity, Medan*

Abstrak

Masjid Al-Osmani di Medan, salah satu peninggalan Kesultanan Deli, menjadi objek penelitian karena keunikannya menggabungkan arsitektur Melayu Deli dengan unsur India, China, Spanyol, dan Timur Tengah. Studi ini menggunakan observasi langsung dan studi banding dengan Masjid Azizi untuk menganalisis penerapan arsitektur Melayu di Masjid Al-Osmani. Permasalahan utama adalah menelusuri sejauh mana dan pada bagian mana unsur Melayu masih dipertahankan di tengah dominasi unsur budaya asing. Penelitian ini menawarkan solusi dengan identifikasi detail motif, warna, dan ornamen khas Melayu di struktur masjid. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun terjadi akulturasi budaya, dominasi warna kuning keemasan, motif flora dan fauna, serta ornamentasi tradisional tetap memastikan identitas Melayu pada Masjid Al-Osmani.

Kata Kunci: *Masjid Al-Osmani, Arsitektur Melayu, Ornamen, Identitas Budaya, Medan*

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat budaya, pendidikan, dan identitas masyarakat. Di Indonesia, arsitektur masjid tidak lepas dari pengaruh lokal, salah satunya adalah Arsitektur Melayu yang berkembang kuat di wilayah Sumatera, termasuk di Kota Medan. Salah satu contoh nyata adalah Masjid Al-Osmani, masjid tertua di kota tersebut, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan estetika Melayu Deli.

Arsitektur Melayu secara umum mencerminkan falsafah hidup masyarakat Melayu yang religius dan harmonis dengan alam. Unsur-unsur khas arsitektur ini antara lain bentuk rumah berkolong, penggunaan banyak jendela dan ventilasi, atap pelana, serta ornamen bermotif flora, fauna, dan geometris. Warna-warna yang digunakan seperti kuning dan hijau bukan hanya sebagai hiasan, melainkan memiliki makna simbolik mendalam: kemegahan, kesucian, dan keislaman (Evers, 1979; Studi et al., 2019). Sementara itu, ornamen menjadi bagian penting dari identitas Arsitektur Melayu, digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan budaya dan nilai spiritual melalui estetika visual (Ekoprawoto, 1998).

Seiring perkembangan zaman, pengaruh budaya luar dan modernisasi arsitektur menyebabkan nilai-nilai budaya lokal mulai terpinggirkan. Hal ini menjadi perhatian khusus, terutama di Kota Medan yang memiliki sejarah panjang kebudayaan Melayu Deli. Namun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan keterbatasan dalam menggali aspek Arsitektur Melayu secara menyeluruh, misalnya pada studi Prayogi (2020) tentang *Analisis Ornamen pada Bangunan Masjid Al Osmani Medan* dan Irwansyah & Heldiansyah (2021) berjudul *Penerapan Ornamen Melayu Deli pada Rancangan Desain Interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim* yang hanya

menyoroti ornamen atau interior tertentu tanpa membahas relasi antara bentuk, warna, dan ragam hias dalam satu kesatuan visual dan simbolik. Penelitian Kartini (2014) berjudul *Analisis Penerapan Ornamen Bernuansa Melayu Ditinjau dari Bentuk dan Warna di Kota Medan* juga hanya menelaah bentuk dan warna ornamen Melayu secara umum di Kota Medan tanpa fokus mendalam pada struktur masjid bersejarah. Dari penelitian lain, belum banyak kajian yang secara spesifik menelusuri sejauh mana unsur Arsitektur Melayu masih bertahan atau dimodifikasi dalam struktur dan tampilan Masjid Al-Osmani begitu juga dengan perbandingan antara dua objek warisan budaya Melayu seperti Masjid Azizi.

Hal ini penting karena nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam elemen arsitektur berisiko tergerus oleh modernisasi. Pemahaman masyarakat terhadap arsitektur tradisional seperti kekayaan makna filosofis dalam arsitektur tradisional semakin lama akan semakin memudar. Terlebih, pelestarian masjid sebagai warisan budaya tidak cukup hanya secara fisik, tetapi juga secara makna. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur Arsitektur Melayu yang masih diterapkan pada Masjid Al-Osmani. Pendekatan ini tidak hanya mengungkap aspek visual seperti bentuk dan ornamen, tetapi juga menggali makna simbolik dari elemen arsitektural tersebut. Perbandingan dengan Masjid Azizi turut memperkuat analisis tentang kesinambungan nilai arsitektur Melayu Deli sebagai representasi identitas budaya lokal di tengah arus perubahan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur Arsitektur Melayu yang masih diterapkan pada Masjid Al-Osmani.
2. Menyampaikan makna simbolik dari elemen-elemen arsitektural tersebut, baik secara bentuk, warna, maupun ornamen.

3. Membandingkan karakteristik arsitektur Masjid Al-Osmani dengan Masjid Azizi sebagai upaya memahami kesinambungan budaya Melayu dalam bangunan keagamaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Arsitektur Melayu

Arsitektur Melayu merupakan bentuk arsitektur tradisional yang berkembang dalam masyarakat Melayu, yang mencerminkan nilai-nilai adat, budaya, agama, serta adaptasi terhadap iklim tropis. Menurut Evers (1979), arsitektur Melayu tidak hanya berbicara tentang bentuk fisik bangunan, tetapi juga merupakan wujud dari cara hidup masyarakat yang religius dan berlandaskan adat serta syariat Islam. Bangunan Melayu umumnya memiliki ciri khas seperti struktur rumah panggung (berkolong), banyak bukaan jendela, bentuk atap pelana atau limasan, serta penggunaan ornamen dengan motif flora dan fauna.

Dalam konteks arsitektur keagamaan seperti masjid, penerapan Arsitektur Melayu terlihat melalui dominasi warna-warna simbolik seperti kuning dan hijau, penggunaan ornamen lokal, serta bentuk-bentuk geometris dan stilisasi alam yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan kosmologi Islam.

b. Teori Warna dan Simbolisme Budaya

Warna dalam arsitektur memiliki makna simbolik tertentu. Dalam budaya Melayu, warna kuning melambangkan kemegahan dan kemuliaan, sedangkan warna hijau mencerminkan kesucian dan keislaman (Studi et al., 2019). Warna-warna ini sering digunakan pada bangunan tradisional seperti istana dan masjid untuk menunjukkan status serta nilai religius bangunan tersebut. Pemilihan warna bukanlah aspek estetis semata, tetapi menjadi bagian dari sistem nilai dan simbolisme budaya yang kuat

c. Teori Ornamen dan Ragam Hias

Ekoprawoto (1998) menyatakan bahwa ornamen dalam arsitektur adalah bentuk ekspresi estetika dan identitas budaya. Ornamen dalam bangunan Melayu, khususnya pada masjid, mengandung makna filosofis dan spiritual yang kuat. Motif-motif seperti pucuk rebung, bunga cengkeh, dan sulur-suluran tumbuhan tidak hanya digunakan untuk memperindah bangunan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan tentang kehidupan, pertumbuhan, dan hubungan antara manusia dengan alam dan Tuhannya. Penelitian Irwansyah & Heldiansyah (2021) pada interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim juga menegaskan bahwa penggunaan ornamen Melayu Deli dapat memperkuat karakter lokal dan memperkaya pengalaman spiritual jamaah melalui desain interior yang sarat makna.

d. Kajian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam studi ini. Prayogi (2020) dalam jurnalnya *Analisis Ornamen pada Bangunan Masjid Al-Osmani Medan* mengidentifikasi beragam motif ragam hias yang digunakan dalam bangunan tersebut, seperti bentuk flora dan fauna, geometris, serta kaligrafi Arab, yang menunjukkan akulturasi budaya yang harmonis. Penelitian ini menjadi pijakan dalam memahami konteks historis dan visual dari ornamen-ornamen yang digunakan.

Selain itu, Kartini (2014) juga mengkaji penerapan ornamen Melayu dari sisi bentuk dan warna di Kota Medan, menyimpulkan bahwa dominasi warna dan motif khas Melayu masih dapat dijumpai pada bangunan-bangunan warisan budaya, termasuk masjid dan istana, meskipun telah terjadi pergeseran makna akibat modernisasi.

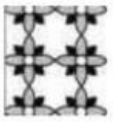
3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi langsung dan studi banding. Lokasi penelitian berada di Masjid Al-Osmani, Medan Labuhan, yang merupakan peninggalan Kesultanan Deli dan memiliki unsur arsitektur Melayu yang kuat.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi lapangan untuk mengamati bentuk bangunan, ornamen, dan warna.

Tabel 1. Ornamen Melayu Deli

Bunga Cengkih	Bunga / Tumbuhan		Kuning dan Merah	Bentuk bunga cengkih ini mengartikan sebuah kemegahan
Bunga Melur	Bunga / Tumbuhan		Merah	Bentuk Bunga melur ini mengartikan sebuah kesederhanaan
Semut Beriring	Hewan		Putih	Bentuk semut beriring ini mengartikan sebuah sikap saling tolong menolong atau
Itik Sekawan	Hewan		Hijau dan Kuning	Bentuk itik sekawan ini mengartikan sebuah kekompakan atau persahabatan
Lebah Bergantung	Hewan		Kuning, Hijau	Bentuk lebah bergantung ini mengartikan manisnya sebuah kehidupan dalam berumah tangga
Kaluk Pakis	Tumbuhan		Putih, kuning	Bentuk kaluk pakis ini mengartikan sebuah kemakmuran atau kesuburan
Bunga Kundur	Bunga / Tumbuhan		Hitam, Hijau, Kuning	Bentuk bunga kundru ini mengartikan sebuah nilai kasih sayang

Ornamen	Jenis	Bentuk	Warna	Makna
Bunga Manggis	Bunga / Tumbuhan		Kuning	Bentuk motif bunga manggis ini mengartikan sebuah keharmonisan
Pucuk Rebung	Pucuk Rebung		Kuning, Putih	Bentuk pucuk rebung ini mengartikan sebuah kehidupan dan kebahagiaan

Sumber: (Ayu Kartini 2014)

2. Dokumentasi visual berupa foto dan sketsa elemen arsitektur.
3. Studi Literatur dari referensi terdahulu sebagai pembanding

Analisis data dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori Arsitektur Melayu dan membandingkan dengan Masjid Azizi sebagai studi banding. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara mandiri menggunakan alat sederhana seperti kamera ponsel dan laptop, dengan kendala minimnya narasumber dan alat dokumentasi profesional. Namun demikian, observasi yang dilakukan secara berulang mampu memberikan hasil data visual dan kontekstual yang cukup valid untuk dianalisis secara akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Studi Banding

Sebagai pembanding, Masjid Azizi di Langkat juga mengandung unsur Arsitektur Melayu, namun tidak sekuat penerapan pada Masjid Al-Osmani. Masjid Al-Osmani memiliki kekayaan ornamen lebih kompleks, lebih banyak warna dominan Melayu, serta penataan yang lebih padat.



Gambar 1. Masjid Al-Osmani



Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok,2025)

Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok, 2025)

Tabel 2. Hasil Studi Banding

Unsur Arsitektur	Masjid Al-Osmani	Masjid Azizi
Warna Melayu	Sangat dominan	Dominan
Ragam ornamen	Lebih beragam & kompleks	Terbatas, lebih formal
Bentuk kolong	Tidak diterapkan	Tidak diterapkan
Nuansa budaya lokal	Kental (Melayu Deli)	Campuran Timur Tengah/India

Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok,2025)

b. Hasil Pada Objek Penelitian

Masjid Al-Osmani ini terletak di JL Kol Yos Sudarso, Km. 19, 5, Labuhan, Pekan Labuhan, Kec. Medan Labuhan, Kota

Medan, Sumatera Utara 20252.

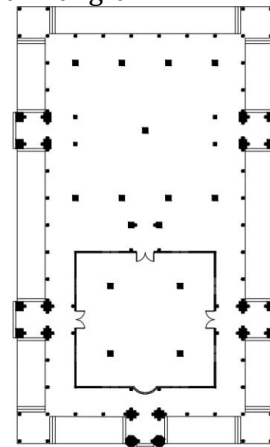


Sumber: Google Earth

Gambar 3. Lokasi Penelitian

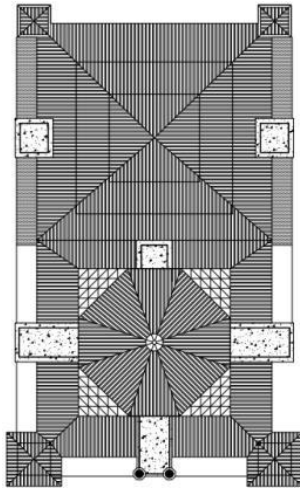
Masjid Al Osmani ini juga memiliki konsep arsitektur yang unik, megah dan memiliki karakter unsur tradisional dari budaya setempat yaitu budaya Melayu Deli. Bangunan Masjid Al Osmani ini juga didominasi dengan warna kuning keemasan yang identik dengan warna khas Melayu Deli, warna tersebut diartikan atau menunjukkan kemegahan dan kemuliaan.

Tak hanya itu, ada juga berbagai jenis dan bentuk motif ornamen pada Melayu yang banyak ditemukan pada bangunan Masjid Al Osmani Medan. Salah satu bentuk ornamen yang terdapat pada bangunan Masjid Al-Osmani Medan ialah bentuk dari tumbuhan, bentuk dari binatang, bentuk geometris dan kaligrafi.



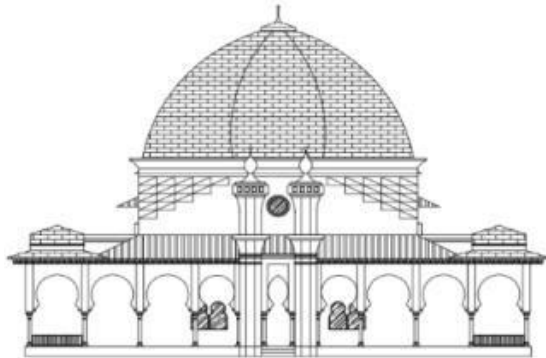
Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok , 2025)

Gambar 4. Denah Masjid Al-Osmani



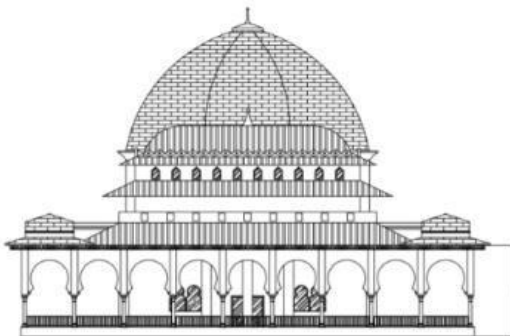
Gambar 5. Tampak Atap Masjid Al-Osmani

Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok, 2025)



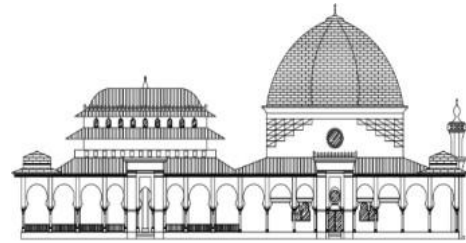
Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok, 2025)

Gambar 6. Tampak Depan Masjid Al-Osmani



Gambar 7. Tampak Belakang Masjid Al-Osmani

Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok, 2025)



Gambar 8. Tampak Kiri Masjid Al-Osmani

Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok, 2025)

Terlihat pada beberapa gambar diatas ini menunjukkan bahwa tampak-tampak bangunan dalam bentuk gambar yang ada pada bangunan Masjid Al-Osmani Medan. Mulai pada gambar 5 dan 6 itu merupakan gambar yang menunjukkan tampak depan dan belakang bangunan Masjid Al-Osmani Kemudian disusul pada gambar 7 dan 8 yang merupakan tampak bangunan samping kanan dan kiri pada bangunan Masjid Al-Osmani Medan.

c. Pembahasan

Maka dari identifikasi masalah yang telah diobservasi, timbul suatu rumusan masalah yang meliputi: Apakah unsur Arsitektur Melayu ada pada Masjid Al-Osmani? Hasil penelitian memperlihatkan, bahwa memang benar adanya pada Masjid Al-Osmani ini memiliki unsur budaya Melayu Deli dengan beragam motif Ornament didalamnya. Salah satu bentuk ornament yang terdapat pada bangunan Masjid Al Osmani Medan ialah bentuk dari tumbuhan, bentuk dari binatang, bentuk geometris dan kaligrafi. Berikut beberapa jenis motif Ornament yang dapat ditemui di Masjid Al-Osmani adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Implementasi Ornamen

No.	Unsur Arsitektur Melayu	Makna Budaya	Implementasi pada masjid Al-Osmani dan foto lapangan
1.	Lebah Begantung	Yang berarti manisnya sebuah kehidupan dalam berumah tangga	Terdapat pada Gapura Masjid 
2.	Motif Ornamen Bunga Matahari	Merupakan simbol keteraturan dan kemuliaan	Terdapat pada lis kubah 
3.	Motif Ornamen Bunga Melati	Melambatkan kesucian, kerendahan hati, dan ketulusan	Terdapat pada pintu Masjid 
4.	Motif Ornamen Bunga Cengkeh	Mengartikan sebuah kemegahan	Terdapat pada mihrab dan ventilasi Masjid  
5.	Motif Ornamen	Ornamen Mengartikan	Motif ornamen

	Pucuk Rebung	kan sebuah kehidupan dan kebahagiaan	Pucuk Rebung, Kaluk Pakis, dan Itik Pulang Petang terdapat pada langit-langit Masjid
6.	Motif Ornamen Kaluk Pakis	Mengartikan kemakmuran atau kesuburan	
7.	Motif Ornamen Itik Pulang Petang	Menunjukkan rasa kebersamaan dan kesetiaan pada aturan	
8.	Motif Ornamen Ragam Hias Bunga	Melambatkan keharmonisan hidup, kehalusan budi, dan keteraturan alam	Motif ornamen Ragam Hias Bunga dan Bintang-Bintang terdapat pada jendela Masjid
9.	Motif Ornamen Bintang-Bintang	Melambatkan petunjuk, arah hidup, serta hubungan langit dan bumi	
10.	Motif Ornamen Ekor Merak	Melambatkan kemegahan, kemuliaan	Terdapat pada dinding Masjid

		n, dan kecantika n	
--	--	--------------------------	---

Sumber: (Dokumentasi pribadi kelompok,2025)

5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Osmani di Medan merupakan bangunan warisan budaya yang masih mempertahankan unsur-unsur Arsitektur Melayu, terutama dalam penggunaan warna simbolik dan ragam ornamen tradisional seperti pucuk rebung, bunga melati, dan motif fauna. Penemuan ini memperkuat bahwa arsitektur tradisional tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga sarat makna budaya dan spiritual.

Melalui pendekatan observasi langsung dan studi banding, penelitian ini membuktikan bahwa pelestarian nilai-nilai arsitektur lokal seperti pada Masjid Al-Osmani dapat menjadi sarana edukasi budaya, serta mendorong masyarakat untuk lebih menghargai warisan sejarah dan identitas daerah. Gagasan utama dari kegiatan ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendekatan budaya lokal dalam pengembangan dan pelestarian bangunan keagamaan, agar tidak tergerus oleh arsitektur modern yang mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal.

Penelitian ini melakukan pengajian dalam hal pendekatan visual dan studi banding yang dapat memperkuat validitas temuan terkait eksistensi Arsitektur Melayu Deli. Namun demikian, terdapat ruang yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti peningkatan kualitas dokumentasi visual agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, keterlibatan narasumber budaya atau tokoh lokal akan sangat membantu memperkaya interpretasi terhadap makna simbolik ornamen yang diamati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk:

1. Menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, termasuk wawancara atau studi etnografis,
2. Melibatkan tokoh budaya atau masyarakat adat secara langsung,
3. Dan memperkuat dokumentasi visual dengan perangkat yang lebih memadai agar hasil pengamatan dapat diolah secara lebih akurat dan komunikatif.